

**PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA SDIT
DARUL HIJRAH KUBANG JAYA KABUPATEN
KAMPAR KECAMATAN SIAK HULU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

NURHAFIZA
NIRM :1216.21.2550

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 1447 H / 2025 M**

**PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA SDIT
DARUL HIJRAH KUBANG JAYA KABUPATEN
KAMPAR KECAMATAN SIAK HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

NURHAFIZA
NIRM :1216.21.2550

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
T.A 1447 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhafiza
NIRM : 1216.21.2550
Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru, 15 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul : “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Siswa SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 2 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Nurhafiza

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu** yang ditulis oleh **Nurhafiza NIRM : 1216.21.2550** telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 2 Juni 2025 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I,

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

Pembimbing II,

(Dr. Mukhyar, M.A)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya** yang ditulis oleh **Nurhafiza NIRM : 1216.21.2550** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Pada tanggal 1 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Pekanbaru, 1 Juli 2025

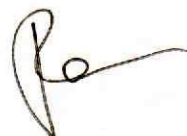
Ketua Sidang



(Dr. Mursal, M.Pd.I)

NIDN : 2127118501

Sekretaris



(Pinta Gabena, M.Pd.I)

Penguji I



(Dr. Refika, M.Pd.I)

NIDN : 2113038702

Penguji II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

NIDN : 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN : 2110088304

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa SDIT Darul Hijrah Kubang Jaya" dengan baik dan lancar.

Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat "*khairul ummah*" yaitu umat yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya serta penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M. Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M. Pd.I selaku Wakil Rektor II dan bapak Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rektor III, yang dengan segala kerendahan hati dan ikhlas serat kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta bimbingannya yang sangat berarti selama proses menempuh pembelajaran

pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru.

3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Mukhyar, M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta telah mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
6. Kepala Pustaka dan Tenaga Kependidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
8. Bapak Zaid Candra, S.Sos selaku Kepala Sekolah dan Majelis guru SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.

9. Kepada seluruh teman-teman sekelas yang sudah berjuang dan turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis selama kurang lebih empat tahun lamanya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu meridhoi penelitian karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Pekanbaru, 2 Mei 2025

Penulis,



NURHAFIZA

NIRM :1216.21.2550

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| PERSTUJUAN PEMBIMBIING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Permasalahan Penelitian | 5 |
| 1. Identifikasi Masalah | 5 |
| 2. Batasan Masalah | 5 |
| 3. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Penegasan Istilah | 6 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II : KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Peran Guru Tahfidz | 10 |
| 2. Kemampuan Menghafal Al Qu'an | 25 |
| 3. Hambatan dan Strategi dalam meningkatkan hafalan Qur'an | 37 |
| 4. Solusi Sekolah dan Guru Tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Siswa | 38 |
| B. Penelitian yang Relevan | 43 |

| | |
|---|-----------|
| C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir..... | 46 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian | 48 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 49 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| E. Keabsahan Data Penelitian | 51 |
| F. Teknik Analisa Data | 53 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian | 55 |
| B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian..... | 59 |
| C. Analisis Data | 75 |
| BAB V : PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN..... | 85 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 91 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 47 |
| Gambar 1 Foto Depan Sekolah | 85 |
| Gambar 2 Wawancara dengan Guru Tahfidz | 85 |
| Gambar 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah | 85 |
| Gambar 4 Wawancara dengan Siswa | 86 |
| Gambar 5 Guru sedang menyimak setoran hafalan siswa | 86 |
| Gambar 6 Guru sedang mentalaqqi siswa dengan posisi membentuk halaqoh | 86 |
| Gambar 7 Guru memberikan reward berupa bros jilbab kepada siswa | 87 |
| Gambar 8 Sekolah memberikan reward bagi siswa yang cepat menghafal | 87 |
| Gambar 9 Grup WA guru tahfidz dan Orang tua..... | 87 |
| Gambar 10 Wisuda Tahfidz SDIT Darul Hijrah..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel III. 1 Subjek Penelitian..... | 49 |
| Tabel IV. 1 Profil Sekolah SDIT Darul Hijrah | 56 |
| Tabel IV. 2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDIT Darul Hijrah..... | 58 |
| Tabel IV. 3 Data Siswa SDIT Darul Hijrah | 59 |
| Tabel IV. 4 Data Sarana dan Prasarana SDIT Darul Hijrah | 59 |
| Tabel IV. 5 Hasil Wawancara Siswa Tentang Peran Guru Membentuk Karakter Qur'ani | 88 |
| Tabel IV. 6 Hasil Wawancara Siswa Tentang Peran Guru Memotivasi Siswa | 89 |
| Tabel IV. 7 Hasil Wawancara Siswa Tentang Peran Guru Mentalaqqi Siswa | 90 |

ABSTRAK

Nurhafiza (2025) : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya

Menghafal Al Qur'an adalah kegiatan mulia yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Disekolah-sekolah yang berbasis islam biasanya memiliki program tahfidz Al Qur'an, yaitu siswa diberi pelajaran mengenai membaca dan menghafal Al Qur'an. Dalam menghafal Al Qur'an disekolah perlu adanya peran guru tahfidz untuk menjalankan program ini. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai seorang guru tahfidz, maka guru tentunya harus melakukan berbagai peran atau usaha karena keberhasilan seorang siswa dalam menghafal tergantung dari usaha-usaha yang dilakukan guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa di SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Tahfidz, Kepala Sekolah dan siswa SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang telah ditentukan sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru tahfidz di SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya adalah : a) Membentuk karakter Qur'ani siswa, (b) Menyimak setoran muraja'ah, (c) Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an, (d) Mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur'an, (e) Memperbaiki tajwid siswa. Adapun dalam menjalankan peran nya guru tahfidz juga mengalami hambatan, yaitu : (a) Minimnya cinta Al Qur'an, (b) Suasana kelas yang tidak kondusif, (c) Minimnya dukungan orang tua, (d) Ketidakmampuan mengucapkan huruf-huruf (cadel)

Kata Kunci: *Peran Guru, Menghafal Al Qur'an*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja buat mewujudkan peninggalan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Lewat pendidikan, generasi ini jadi contoh atas pendidikan generasi lebih dahulu. Sebab hakikat pendidikan sama rumitnya dengan tujuannya, ialah manusia, hingga dikala ini tidak terdapat batas untuk kemampuannya guna memaparkan secara utuh maknanya. Ia selalu dituturkan selaku ilmu pendidikan sebab kompleksitasnya. Teori pendidikan yang menekankan pemikiran ilmiah lebih erat kaitannya dengan ilmu pendidikan. Terdapat ikatan teoritis serta instan antara pendidikan serta ilmu pendidikan. Oleh sebab itu, keduanya bekerja sama selama hidup manusia.¹

Dalam proses pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, khususnya dalam membentuk keimanan serta ketakwaan dan meningkatkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih positif yang kental dengan nuansa nilai- nilai agama. Perihal ini cocok dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni membentuk manusia bermutu yang memiliki kekuatan iman serta ilmu pengetahuan. Faktor terutama dalam penyelenggaraan

¹ Abd Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, ISSN: 2775-4855 hlm. 2, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>, diakses pada tanggal 10 September 2024

Pendidikan Agama Islam adalah peran guru. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan tugas pendidikan mulai dari mengajar, mendidik apalagi menuntut serta memusatkan peserta didik dalam proses pendidikan dan menciptakan sumber energi manusia yang unggul. Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang melaksanakan aktivitas bimbingan ataupun pelatihan pengajaran secara sadar supaya siswanya menggapai tujuan pendidikan ataupun jadi umat Islam yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.²

Pendidikan tahfidz ialah salah satu dari bermacam wujud pendidikan yang tercantum dalam Pembelajaran Agama Islam. Belajar tahfidz Al-Quran bukan hanya tugas guru tahfidz Al-Quran saja, perihal ini pula membutuhkan sokongan segala komunitas sekolah, warga, dan yang sangat penting adalah orang tua. Perihal ini disebabkan pendidikan tahfidz Al-Quran menolong siswa meningkatkan kepribadiannya yang tercermin dalam sikap dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.³

Guru merupakan pelaku utama untuk tercapainya tujuan pendidikan yang di impikan. Guru yang menggambarkan dalam pelaksanaan ataupun penerapan program pembelajaran di sekolah. Dalam perihal ini, mutu prestasi belajar siswa diprediksi sebagian oleh guru. Hingga guru dituntut

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 74

³ Duma Mayasari, "Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ansiru Pai* Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2019, hlm. 40-41 https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Duma+Mayasari%2C+%E2%80%9CJurnal+Pengembangan+Profesi+Guru+Pendidikan+Agama+Islam%E2%80%9D%2C+Jurnal+Ansiru+Pai+Vol.+3+N+o.+2.+Juli-Desember+2019%2C+hlm.+40-41&btnG= diakses pada tanggal 20 Desember 2024

buat memiliki uraian serta keahlian yang komprehensif menimpa kompetensinya selaku pendidik. Gurulah yang membuat siswa belajar memahami, menguasai, serta paham dunia dimana mereka terletak. Dalam penafsiran ini, guru merupakan jembatan dalam membimbing siswa sekalian menjadi agen yang membolehkan siswa berdialog dengan dunianya.⁴

Guna mewujudkan program Tahfidz yang bermutu serta menciptakan lulusan yang luar biasa, guru Tahfidz memegang peranan penting dalam menolong siswa menghafal Al- Quran. Guru Tahfidz dalam suasana semacam ini butuh memiliki strategi nyata dalam menolong siswanya menghafal Al- Quran. Karena, menghafal Al- Quran tidaklah tugas yang simpel, gampang, serta bisa dituntaskan oleh mayoritas orang tanpa mencurahkan waktu, tenaga, ataupun intensitas ekstra, cuma mereka yang sangat termotivasi yang bisa melaksanakannya sendiri. Perihal ini diakibatkan sebab para penghafal Al- Quran wajib mengalami beberapa perkara supaya bisa menggapai derajat yang besar di mata Allah SWT. Kasus tersebut berkisar dari perkembangan serta minat sampai pengaturan suasana, pengalokasian waktu, serta metode menghafal Al Qur'an yang sesungguhnya.⁵

⁴ Dorlan Naibaho, Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol 2 No 1, 2018, ISSN: 2599-1965, hlm. 77. <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/25> diakses pada tanggal 25 Desember 2024

⁵ Raghib As-Sijjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1, hlm.53

Secara praktik, menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam atau madrasah merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan dalam pengembangan skill dari siswa dan hal itu yang membedakan pendidikan islam dengan pendidikan pada umumnya. Berdasarkan hasil Pra Survei peneliti di SDIT Darul Hijrah yang merupakan sekolah berbasis Islam. Mengadakan suatu program unggulan yaitu Program menghafalkan Al-Qur'an sesuai tingkatan yang ditargetkan. Target program menghafal Al-Qur'an di SDIT Darul Hijrah selesai 30 Juz Al Qur'an selama 6 tahun. Tetapi jika siswa tidak mampu maka target menghafal Al Qur'an 1 sampai 2 Juz setiap tahunnya.

Peneliti juga melakukan observasi dalam pembelajaran Tahfidz, menemukan ada beberapa siswa yang lambat dalam menghafalkan Al-Qur'an, ada yang kesulitan ketika melafadzkan ayat dengan benar, ada yang kurang motivasi dari orang tua, ada yang cepat hilang hafalan Qur'annya, ada yang tidak pernah murojaah dirumahnya, ada yang tidak fokus, ada yang kurang minat dalam menghafal Al Qur'an, ada yang tidak cocok dengan metode menghafalnya, dan mungkin jadwal sekolah yang padat serta belum efektif peran guru Al Qur'an di dalam kelas.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui hambatan- hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, Skripsi yang

diberi judul “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Siswa SD IT Darul Hijrah”, penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas serta untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan menghafal lambat
- b. Terdapat siswa yang belum bisa melafalkan makhrijul huruf secara tepat.
- c. Kurang motivasi dari orang tua terhadap hafalan siswa
- d. Cepat hilang hafalan Qur’annya
- e. Tidak melaksanakan murojaah hafalan secara rutin dirumah
- f. Tidak Fokus
- g. Kurangnya minat siswa dalam menghafal Al Qur’an
- h. Belum efektif peran guru tahfidz di dalam kelas.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada “Peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an Peserta Didik SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya”

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya?
- b. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam peran meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya?

C. Penegasan Istilah

Sebelum menganalisis lebih lanjut, penulis ingin menegaskan terlebih dahulu istilah judul di atas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam pembahasan masalah dan lebih terfokusnya pembahasan pada intinya. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, dan Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.⁶
2. Guru Tahfidz adalah sebagai pelaksana program tahfidz dan hal-hal yang sifatnya keagamaan. Guru tahfidz di sini berperan sebagai figur yang memberikan teladan melalui pendekatan keagamaan dan

⁶ Muh Zein, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016, ISSN : 2337-6767, hlm 284. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480> diakses pada tanggal 20 November 2024

pendalaman materi tentang konsep diri yang positif pada peserta didik penghafal al-Qur'an saat melakukan setoran hafalan atau saat peserta didik berada di kelas tahfidz.⁷

3. Menghafal Al Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Alquran, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran. Menghafal Alquran adalah kebiasaan sekaligus ciri orang yang diberi ilmu.⁸
4. Peserta Didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.⁹

⁷ Nurin Hidayati, Nur Hidayat, Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Baik, *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal* Vol. 6 No. 2, 2018, hlm 307 https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=8214650532710439957 diakses pada tanggal 12 Oktober 2024

⁸ Sri Wahyunidan Junita Arini, Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.17 No.2, 2021, hlm 171 <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/4578> diakses pada tanggal 15 oktober 2024

⁹ Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.169

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya.
- b. Untuk mengetahui, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam terutama dalam dunia pendidikan yang berkaitan tentang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah lain.

2. Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Tahfidz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dan guru Tahfidz dapat lebih bersemangat dalam membimbing hafalan Al Qur'an peserta didik.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai tambahan sumber belajar dan peserta didik akan bersemangat menghafal Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Tahfidz Al Qur'an

a. Peran Guru

Secara Etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris dinamakan “teacher”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu’adzib, mu’alim, mudaris, dan muhadzib” yang mempunyai arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, akhlak, ilmu dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang mengajari orang lain, baik mengajarkan keterampilan maupun ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁰

Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

¹⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka. Setia, 2013), hlm.24

¹¹ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan*, (Mataram: Cv Pustaka Madani, 2024), hlm. 80

Beberapa peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan guru diuraikan sebagai berikut: ¹²

1) Peran guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan, tokoh serta identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memiliki sikap diantaranya: wibawa, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab.

2) Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pembelajaran. Namun perkembangan teknologi mengubah peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang berarti memberikan kemudahan belajar.

3) Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menetapkan waktu perjalanan sesuai arahnya, menggunakan pertunjuk perjalanan berdasarkan kebutuhan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

¹² E, Mulyasa, Menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, (Jawa Barat : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 37-64

4) Peran guru sebagai pelatih

Peran guru sebagai pelatih yaitu melatih peserta didik dalam hal pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu.

5) Peran guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat yaitu menasehati peserta didik selama di sekolah. Guru juga harus mendalami dan memahami ilmu kesehatan mental dan psikologi kepribadian agar tepat dalam menangani suatu permasalahan yang berkaitan dengan peserta didiknya.

6) Peran guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menterjemahkan berbagai pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan peserta didik. Bahasa akan selalu mengalami perubahan dalam setiap generasi ke generasi, serta perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hal yang positif untuk dunia pendidikan.

7) Peran guru sebagai model dan teladan

Guru adalah model dan teladan untuk peserta didiknya. Sebagai model guru akan ditiru oleh peserta didik. Sedangkan sebagai teladan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan lingkungannya terkait pribadi dan tingkah laku dari seorang guru tersebut.

8) Peran guru sebagai pendorong kreativitas

Peran guru sebagai pendorong kreativitas dituntut untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreativitas, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

9) Peran guru sebagai pembangkit pandangan

Peran guru sebagai pembangkit pandangan adalah memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Guru berusaha membangkitkan berbagai pandangan kepada peserta didik.

10) Peran guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan kebiasaan tertentu, keterampilan, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Guru harus bekerja secara rutin dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

11) Peran guru sebagai pemindah kemah

Peran guru sebagai pemindah kemah adalah guru suka memindah-mindahkan, serta membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu hal yang baru. Guru berusaha mengatasi masalah peserta didik yang menghambat kemajuannya dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

12) Peran guru sebagai pembawa cerita

Peran guru sebagai pembawa cerita adalah guru berusaha menyampaikan dan mencari cerita untuk membangkitkan gagasan peserta didik untuk kehidupan di masa mendatang.

13) Peran guru sebagai actor

Peran guru sebagai aktor adalah guru harus melakukan apa yang ada di dalam naskah dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton (peserta didik).

14) Peran guru sebagai emansipator

Peran guru sebagai emansipator adalah guru mampu memahami potensi peserta didik. Bagaikan penasehat guru mampu melihat potensi-potensi terdapat pada bahan (benda) yang dikerjakannya.

15) Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes dan nontes. Guru juga akan menilai pekerjaan peserta didik. Sehingga guru harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai.

16) Peran guru sebagai pengawet

Peran guru sebagai pengawet adalah guru berusaha mengawetkan pengetahuan yang dimiliki dalam pribadinya, guru juga harus menguasai materi yaitu kurikulum dalam program pembelajaran.

17) Peran guru sebagai kulminator

Peran guru sebagai kulminator adalah mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal sampai akhir. Peran guru sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Dengan demikian guru akan lebih bisa mengontrol kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar- mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga pelajaran yang disampaikan guru tersebut akan mudah diterima oleh peserta didik.

b. Tugas seorang Guru

Tugas seorang guru meliputi berbagai aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa tugas utama guru:¹³

1) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru berperan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Dalam hal ini, tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah intelektual agar siswa terbiasa dengan materi ajar dari suatu bidang keilmuan.

¹³ SMA Mardi Yuana Serang, “*Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*”, dikutip dari <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan> diakses pada tanggal 2 November 2024

2) Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Mendidik murid adalah proses yang lebih menantang daripada mengajar ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya agar berkembang karakter moral sesuai dengan norma dan cita-cita masyarakat.

3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4) Membimbing dan Mengarahkan

Hal ini juga merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mendidik murid-muridnya keterampilan dasar dan bakat. Guru di sekolah kejuruan memberikan keterampilan dan kemampuan tingkat lanjut kepada siswanya, sedangkan guru di sekolah negeri mengajari mereka keterampilan dan kemampuan dasar.

5) Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah mendorong siswanya agar berusaha keras untuk maju lebih jauh. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada siswanya bisa dengan berbagai cara, misalnya saja dengan memberikan hadiah.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas peran guru itu mencakup aspek sosial dan emosional yang berfokus pada perkembangan karakter dan motivasi siswa. Sedangkan tugas guru lebih terkait dengan aspek teknis dan administratif dalam proses pembelajaran.

c. Syarat Menjadi Guru

Guru merupakan suatu profesi yang dilakukan secara profesional, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru. Menjadi guru harus memiliki keahlian dan keterampilan dan komitmen sehingga bisa mengajar dengan baik dan benar. Adapun syarat menjadi seorang guru adalah :¹⁴

- 1) Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga- lembaga pendidikan yang sesuai,
- 2) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar

¹⁴ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm.76

belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.

- 3) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.

Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum dari profesi keguruan yang harus dipenuhi seorang guru. Selain syarat umum di atas guru juga harus memenuhi beberapa syarat dan sifat guru diantaranya: guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya.

Selain itu ada pelengkap syarat menjadi seorang guru diantaranya: zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (penampilan lahiriyahnya menyenangkan), bersih jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa dengki dan iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan namun tidak

kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, sabar atau tidak marah pada hal kecil, bersifat dewasa dan mengetahui karakter murid.¹⁵

d. Peran Guru Tahfidz

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pengelola utama interaksi belajar-mengajar di kelas.¹⁶ Nurdin menekankan bahwa guru dalam Islam tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah masyarakat. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.¹⁷

Guru tahfidz juga dipandang sebagai figur teladan yang harus menunjukkan kualitas pribadi yang baik, disiplin, dan memiliki penguasaan tajwid yang benar. Hal ini penting agar siswa dapat meniru dan menanamkan kualitas moral yang baik melalui contoh yang diberikan oleh guru.¹⁸

Menurut Diah Sari dalam artikelnya yang berjudul "Metode Pembelajaran Hafalan oleh Guru Tahfidz di Pesantren", guru tahfidz

¹⁵ Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm. 111-112

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 17

¹⁷ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 43-44

¹⁸ A. Rahmat dan I. Nur, Guru Tahfidz sebagai Teladan dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 2017, Volume (15) 1, hlm 45-58

memiliki peran sangat penting dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan oleh Sari:¹⁹

1. Fasilitator: Mempermudah proses belajar menghafal dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kemampuan santri.
2. Motivator: Memberikan dorongan dan semangat kepada santri untuk terus menghafal dan menjaga konsistensi hafalan.
3. Evaluator: Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan hafalan santri dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Guru tahfidz tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dan membimbing peserta didik agar hafalannya berdampak pada akhlak dan perilaku sehari-hari²⁰

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Guru tahfidz berperan penting dalam membentuk karakter Qur'ani siswa dengan mengajarkan hafalan Al-Qur'an melalui teknik yang efektif, seperti pengulangan dan evaluasi berkala. Mereka tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam akhlak dan perilaku siswa.

¹⁹ Sari, D, Metode Pembelajaran Hafalan oleh Guru Tahfidz di Pesantren, *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, 2019, Volume 12(3), hlm.205-220

²⁰ M. Sanusi, *Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik*, (Yogyakarta: Al Furqan, 2013), hlm. 25

Sebagai teladan, guru tahfidz menunjukkan kualitas pribadi yang baik dan penguasaan tajwid yang benar.

e. Kompetensi Guru Tahfidz

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventive untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²¹

Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.²²

²¹ Jahidi Jajaj, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmial Pasca Sarjana Pendidikan*, Volume 1(1), 2014, hlm.26. <https://jurnal.unigal.ac.id/adpen/article/view/189/181>, diakses pada tanggal 1 januari 2025

²² Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), hlm. 9–19. <https://Doi.Org/10.21009/Jkkp.051.02>, diakses pada tanggal 2 januari 2025

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²³

1. Kompetensi Pedagogik

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah seorang guru memiliki kemampuan memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat mendesain metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki kemampuan menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah

²³ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020) <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>, diakses pada tanggal 13 desember 2024

kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, Kompetensi tersebut juga harus dimiliki oleh Guru Tahfidz Al Qur'an.

Guru Tahfidz Al Qur'an adalah orang yang mengajarkan membaca, menghafal dan mentadabburi Al Quran kepada peserta didik. Berikut kompetensi khusus yang harus dimiliki guru Tahfidz Al Qur'an :

1) Kemampuan Ahlul Qur'an

Guru Tahfidz mampu memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik, memahami makna dan tafsir ayat-ayat Al-Quran, sehingga dapat menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, serta guru tahfidz harus berusaha mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.

2) Menghiasi diri dengan Akhlak Terpuji

Sebagai seorang guru sudah seharusnya menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Karena merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kebaikan karakter dan menciptakan lingkungan yang positif kepada peserta didik.

3) Kemampuan Habblu Minannas

Diantara kemampuan habblu Minannas adalah sebagai berikut :

- a) Memperlakukan murid dengan baik
- b) Guru memiliki rasa empati dan kepedulian kepada peserta didik.
- c) Menjadi teladan bagi peserta didik
- d) Menghargai keberagaman di dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk saling menghormati satu sama lain.

- e) Saling berkomunikasi dengan sesama guru tahfidz
- 4) Mu'allim sebagai pendidik akhlakul karimah

Mu'allim, atau guru, memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik akhlakul karimah (akhlak yang mulia) di kalangan peserta didik. Guru hendaknya memberikan motivasi berupa kisah atau pengalamannya supaya peserta didik selalu semangat dalam menggapai cita-cita mulia nya menjadi hafizh Al Qur'an dan memiliki kepribadian Ahlul Qur'an.

2. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.²⁴ Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.²⁵

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul

²⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.381

²⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet.15, hlm.229

Ra'uf istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menghafal juga dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.²⁶

Kemampuan menghafal merupakan bagian dari ranah kognitif pada tingkat paling dasar dalam taksonomi Bloom. Kemampuan ini mencakup keterampilan peserta didik dalam mengingat kembali informasi yang telah diperoleh, seperti istilah, definisi, fakta, atau konsep tertentu. Menurut Zainal Arifin, kemampuan menghafal menjadi fondasi penting dalam proses belajar dan harus diukur secara tepat melalui berbagai instrumen evaluasi seperti tes tulis, tes lisan, maupun portofolio.²⁷

Terdapat tiga indikator utama dalam mengukur kemampuan menghafal, yaitu recall, recognition, dan relearning. Pertama, recall adalah kemampuan siswa untuk mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari tanpa bantuan isyarat. Contohnya, siswa diminta menyebutkan kembali definisi suatu konsep atau mengulang isi materi pelajaran. Kedua, recognition merupakan kemampuan untuk mengenali informasi saat disajikan,

²⁶ Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin, Upaya Guru Tahfizh Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Presiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, ISSN: 2654-5829, hlm. 140. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/540> diakses pada tanggal 12 november 2024

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.184

seperti memilih istilah yang benar dari sejumlah opsi atau mengidentifikasi jawaban yang tepat dalam soal benar-salah. Ketiga, relearning adalah kemampuan siswa untuk mempelajari ulang informasi yang sebelumnya pernah diterima dan menunjukkan kemudahan atau peningkatan kecepatan dalam menguasai kembali materi tersebut.²⁸

Arifin menegaskan bahwa evaluasi terhadap kemampuan menghafal perlu menggunakan indikator yang jelas dan operasional. Guru juga disarankan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik indikator tersebut, agar dapat memperoleh gambaran autentik terhadap pencapaian peserta didik.²⁹

Al Qur'an adalah firman Allah yang berisi petunjuk kehidupan dan pembeda antara kebenaran dan betilan. Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah telah menjaga Al Qur'an dari perubahan zaman. Al Qur'an juga memberikan informasi kepada orang-orang beriman untuk menjadikannya sebagai petunjuk, pedoman yang senantiasa dipegang teguh. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١﴾

“Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi Rahmat.” (QS. Al An'am)³⁰

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.184

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.184

³⁰ Al Qur'an, Surah Al An'am ayat 155, hlm.149

Ayat ini menjelaskan peranan Al-Qur'an bagi manusia. Kitab Al-Qur'an yang diturunkan melalui Malaikat Jibril dengan penuh berkah, yakni segala macam kebaikan, baik lahir maupun batin, yang sangat berguna bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Maka ikutilah apa yang ada di dalamnya, amalkanlah isinya, dan bertakwalah kepada Allah, serta jagalah diri dari api neraka, waspadalah, dan taatilah ketentuan yang ada di dalam Al Qur'an itu. Agar mendapat rahmat kasih sayang dari Allah. Karna orang yang diberi kasih sayang dari Allah akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (taqarrub) yang paling agung³¹. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

Menghafal Al- Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al- Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik

³¹ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014), hlm. 44

melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.³²

Dari beberapa pendapat diatas maka kemampuan menghafal Al Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan dan mengingat isi Al Qur'an dengan benar. Orang yang menghafal Al Qur'an disebut dengan *Hafiz* atau *Huffaz*.

b. Hukum Menghafal Al Qur'an

Hukum menghafal Al Qur'an adalah Fardhu Kifayah, sebagaimana pendapat Imam Abdul Abbas dalam kitabnya Asy-Syafi. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, seluruh umat Islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal Al Qur'an (Tahfizhul Qur'an) menjadi bagian penting penting dalam Islam.³³

c. Syarat-syarat Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Adapun syarat-syarat untuk menjadi penghafal Al Qur'an yaitu :

³² Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Medina-Te ; Jurnal Studi Islam* Vol. 18, No.1, Juni 2018, hlm. 22 <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>, diakses pada tanggal 1 januari 2025

³³ Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 86

- 1) Niat yang Ikhlas
- 2) Sabar
- 3) Istiqomah
- 4) Lingkungan yang mendukung
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela
- 6) Menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Quran
- 7) Mempunyai kualitas bacaan yang baik dan benar
- 8) Talaqqi kepada guru

d. Manfaat Menghafal Al Qur'an

Hafalan adalah sesuatu nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,

- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an .
- 6) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.
- 8) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- 9) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- 11) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis³⁴

Berdasarkan kutipan diatas, anak yang menghafal Al Qur'an mendapatkan banyak manfaat yang diperolehnya, baik manfaat kemuliaan diakhirat berupa pahala dari Allah SWT, dan juga manfaat kemuliaan yang diterima didunia seperti menambah kecerdasan bidang akademik.

³⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-156.

e. Metode Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan belajar yang di dalamnya para siswa menghafal Al-Qur'an. Didalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dan diaplikasikan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an serta bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa Metode yang mungkin bisa digunakan sebagai berikut:

- 1) Mulailah dengan memperbaiki Bacaan al-Qur'an Terlebih Dahulu

Tahap Inilah yang harus dilakukan terlebih dahulu bagi siapa saja yang ingin mulai menghafal Al-Qur'an harus memperlancar dan memperbagus bacaannya. Dalam tahap ini yang bisa dilakukan dengan cara menyimak/mendengarkan seorang qari' atau hafiz yang tepercaya dan bisa pula dengan cara tallaqi kepada guru tahfizny.³⁵

- 2) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafalkan ayat demi ayat Al Quran secara satu persatu, dimana setiap ayat harus dihafalkan dulu sesuai dengan tajwid yang benar dalam lima sampai

³⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga seumur Hidup*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2011), Cet 4, hlm. 76

sepuluh kali pengulangan sampai benar-benar hafal, setelah hafal baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya.³⁶

3) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni menghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.³⁷

4) Metode Sima'i / Tasmi'

Metode sima'i adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seorang hafiz maupun mendengar melalui media elektronik seperti handphone, laptop, notebook, dan sejenis lainnya. Metode sima'i sangat efektif bagi orang-orang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membaca Al-Qur'an. Selain

³⁶ Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, Musradinur, Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar, *Pionir : Jurnal Pendidikan*, Vol 11 no 2, 2022, hlm 91. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642/6963>, diakses pada tanggal 14 desember 2024

³⁷ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, hlm. 23

itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti. Artinya ketika seorang anak atau mahasiswa sering mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an maka akan terasa mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an karena sudah terjalin kuat antara pendengaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian menimbulkan motivasi ingin menjadi hafizullah yang alim yang mampu mengamalkan pesan-pesan moral dalam ayat-ayat Allah SWT.³⁸

5) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika siswa telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Akan tetapi bilamana ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafal ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

³⁸ Tamrin Talebe & Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, *Rausyan Fikr : Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Vol.15, No. 1, Juni 2019, hlm. 118-119 <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1597/>, diakses pada tanggal 3 januari 2025

Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pementapan hafalan.³⁹

6) Metode Jama'

Metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat tersebut dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya, sehingga ayat-ayat tersebut dalam dihafalkannya secara sempurna tanpa danya terjadi kesalahan. Setelah semua peserta didik dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.⁴⁰

³⁹ Leny Febriyana, "*Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo*", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 43

⁴⁰ Leny Febriyana, "*Penggunaan Metode Menghafal...*", hlm. 44

7) Metode Talaqqi dan Metode Tikrar

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.

Terkadang pengulangan hanya dilakukan sekali dan selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala. Perkembangan teknologi modern melalui rekaman menghasilkan metode lain yakni pengulangan dengan rekam suara. Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang lain.⁴¹

8) Memperbanyak membaca Al Qur'an sebelum Menghafal

Dalam penerapan metode qira'ah, konsistensi seorang hafiz sangat diharapkan. Disiplin dalam menetapkan target hafalan adalah suatu keharusan. Target hafalan didasarkan pada pembagian surah dalam Alquran kedalam 7 (tujuh) pembagian. Proses penyeteroran hafalan diharapkan memiliki konsistensi dan target baris perhari. Dalam penerapan metode qiraah,

⁴¹ Tamrin Talebe & Isramin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, hlm. 116

konsistensi seorang hafiz sangat diharapkan. Metode yang hampir serupa adalah metode wahdah. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, bukan berdasarkan baris seperti metode wahdah. Materi ayat selanjutnya akan ditambahkan ketika telah lancar. Metode ini sangat mengedepankan kemudahan tanpa jumlah ayat yang lebih. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih.⁴²

3. Hambatan – hambatan dalam menghafal Al Qur'an

Menghafal al-Qur'an memang tidaklah mudah, berat dan melelahkan, barang siapa yang ingin dinilai tinggi di mata Allah maupun manusia pastilah ia harus berusaha dengan keras, berjuang tanpa menganal lelah, sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Apapun masalahnya jika dihadapi dengan sabardan ikhlas maka insya Allah kesuksesan di depan mata. Berikut ini yang merupakan hambatan dalam menghafal al-Qur'an menurut Abdul Aziz:⁴³

- a) Hambatan Internal (dari dalam diri siswa)
 - 1. Kurangnya niat yang Ikhlas
 - 2. Lemahnya motivasi
 - 3. Maksiat dan penyakit hati

⁴²Tamrin Talebe & Isramin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, hlm. 117-118

⁴³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2010), hlm.

4. Tidak sabar dan cepat bosan
 5. Kurang disiplin
- b) Hambatan Eksternal (dari luar diri siswa)
1. Tidak ada bimbingan atau guru tahfidz yang tepat
 2. Lingkungan yang tidak mendukung
 3. Terlalu sibuk dengan pelajaran umum
 4. Gangguan media social dan hiburan

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an meliputi lemahnya motivasi, lingkungan yang tidak mendukung, serta kurangnya pembinaan dan pengulangan hafalan secara konsisten.⁴⁴

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat Abdul Aziz adalah menghafal Al-Qur'an bagi siswa membutuhkan kesungguhan hati, lingkungan yang mendukung, dan metode yang benar. Hambatan-hambatan ini bisa diatasi jika siswa memiliki niat yang kuat, guru yang membimbing secara aktif, serta jadwal dan strategi hafalan yang teratur.

4. Solusi Sekolah dan Guru Tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Siswa.

Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena

⁴⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an: Teori dan Praktik Menghafal Secara Efektif* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 78

merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfiz Al- Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfiz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.⁴⁵

Dalam hal ini ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfiz Al-Qur'an. Sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen Tahfiz Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:
 - 1) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus di atur sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu

⁴⁵ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm.71. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/366> , diakses pada tanggal 20 desember 2024

yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika sekolah/madrasah tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara maghrib dan isya sampai saat salat malam (qiyam al-lail) dan setelah shubuh.

- 2) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Sementara Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD Al- Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan Al- Qur'an;
- 3) Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara

bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

b) Mengaktifkan dan memperkuat peran guru tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfiz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfiz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru. Besarnya perhatian dan kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Hendaknya guru tahfidz memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing peserta didiknya serta selalu memberikan motivasi. Motivasi dari sang guru tahfidz yang selalu mendampingi sangat dibutuhkan oleh siswa.

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru

yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafiz/hafizah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh, juga sangat baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik.

- 3) Melakukan rekrutmen guru tahfiz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. Guru tahfidz yang mengajar harus profesional dalam mengajar dan membimbing dengan baik. Niat yang lurus, sabar dan ikhlas menjadi syarat penting dalam proses membimbing. Lebih baik lagi jika mereka juga memiliki keunggulan penguasaan kandungan makna Al-Qur'an dan 'ulum Al-Qur'an.
- c) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an yang telah dihafal mudah hilang dari ingatan. Untuk itu, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya.⁴⁶

⁴⁶ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz...*, hlm.71-73

Berdasarkan teori dan pendapat ahli di atas, maka yang dimaksud dengan peran guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dalam penelitian ini adalah: guru sebagai fasilitator dalam membimbing, memahami, mengingat, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa, yang dapat dianalisis melalui indikator: (1) Membentuk karakter Qur'ani siswa, (2) Menyimak setoran muraja'ah, (3) Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an, (4) Mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur'an, (5) Memperbaiki tajwid siswa

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Tutik khoirunnisa, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2016, dengan judul penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulya Salatiga. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan metode wahdah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan al-Qur'an pojok yang terdiri dari lima belas baris perhalamannya, setiap akhir halaman merupakan akhir ayat, kemudian

menghafal per ayat sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentul pola dalam bayangannya.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada focus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada penerpan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan efektivitas metode dakwah dalam hafalan santri sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan hambatan-hambatannya. Selain itu penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik.

2. Skripsi dari Lulu Maria Ulfa, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2018 dengan judul Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, yang menghasilkan kesimpulan bahwa guru harus memberikan motivasi kepada siswa, memberi tugas dan hukuman, membimbing para siswa untuk murojaah, adapun dalam prosesnya terdapat hambatan-hambatan

⁴⁷ Tutik Khoirunnisa, Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulya Salatiga (*Skripsi*, IAIN Salatiga, 2016)

yaitu siswa belum lancar membaca al-Qur'an, adanya rasa malas siswa dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda.⁴⁸

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada dimensi-dimensi yang dibahas, dalam penelitian sebelumnya adalah memberikan motivasi, memberikan tugas dan hukuman, membimbing muraja'ah, dan pembahasan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru tahfidz. Pada penelitian ini dimensi-dimensi yang dibahas adalah membentuk karakter Qur'ani siswa, memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an, mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur'an, memperbaiki tajwid siswa dan memantau setoran dan murojaah siswa.

3. Skripsi oleh Siti Tania, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan , Lampung , tahun 2018 dengan judul penelitian Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Taqir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri. Penelitian ini berfokus pada keefektivan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode tahfidz dapat diimplementasikan apabila sebelum menghafal mahasantri banyak membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf, sedangkan metode takrir diimplementasikan dengan menyeimbangkan setoran dari hafalan yang sudah dikuasai.⁴⁹

⁴⁸ Lulu Maria Ulfa, Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro (*Skripsi*, IAIN Metro, 2018)

⁴⁹ Siti Tania, Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Taqir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

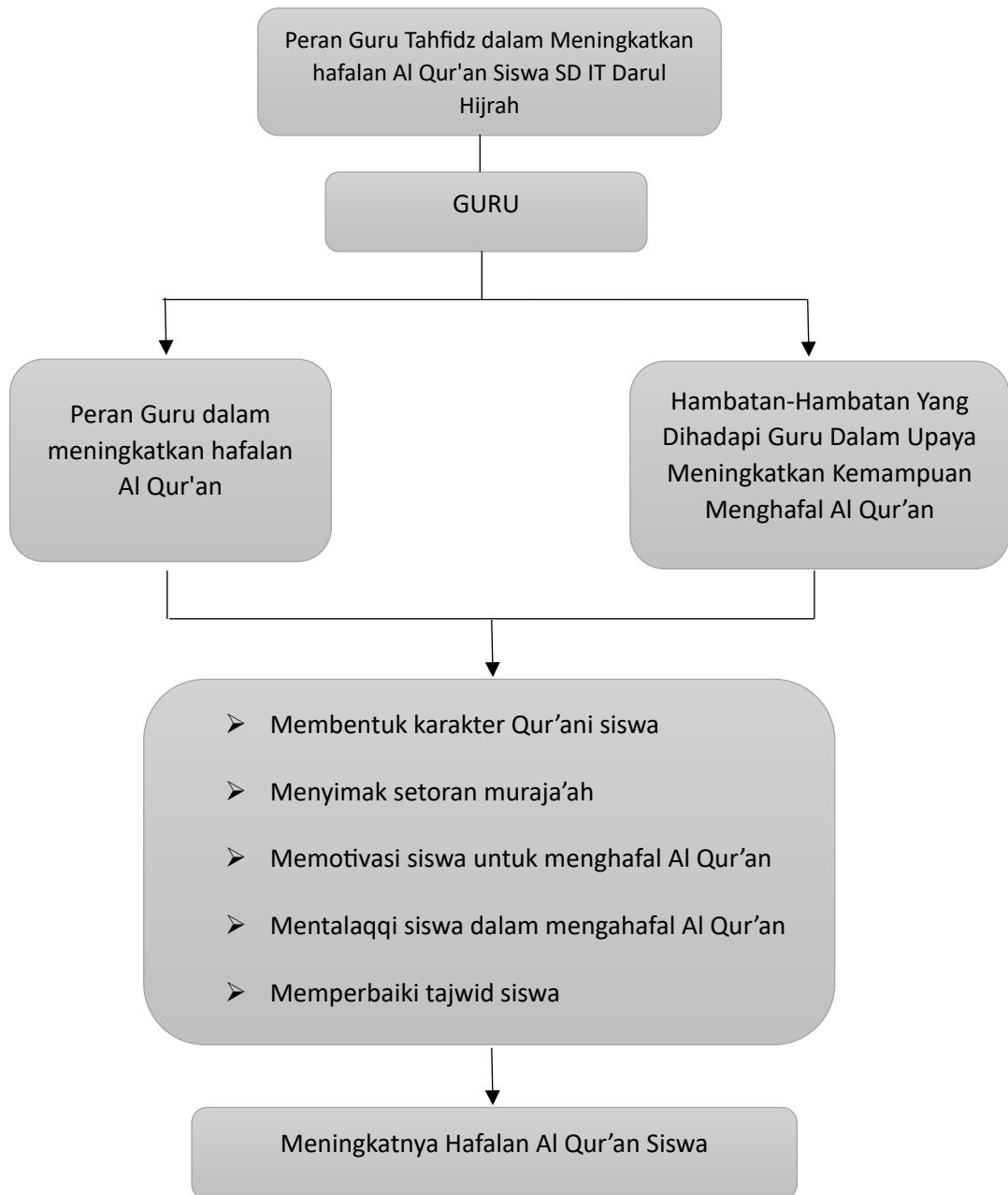
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada metodenya sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada Peran guru. Tempat penelitian sebelumnya adalah di ma'had, sedangkan penelitian ini adalah di SD. Selain itu penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik.

C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, maka sesuai dengan kesimpulan teori dalam penelitian ini, dapat dirumuskan konsep operasional, Peran Guru Tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an Siswa, adalah: guru sebagai fasilitator dalam membimbing, memahami, mengingat, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa, yang akan dianalisis melalui indikator: (1) Membentuk karakter Qur'ani siswa, (2) Menyimak setoran muraja'ah, (3) Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an, (4) Mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur'an, (5) Memperbaiki tajwid siswa

Selanjutnya untuk memudahkan pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ini, dari konsep operasional dapat dirumuskan dalam bentuk kerangka berpikir, sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Sedangkan pendekatan fenomenologis, menurut Lexy J. Moleong adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna peristiwa dan interaksi manusia berdasarkan pengalaman mereka sendiri, bukan dari sudut pandang peneliti atau teori yang sudah ada.⁵¹

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵²

⁵⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023), hlm. 6

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian...*, hlm. 14

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 60

Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Studi kasus dalam penelitian ini di gunakan sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam mengenai Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan hafalan Al Qur'an Siswa SD IT Darul Hijrah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Darul Hijrah Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini di mulai dari bulan Mei hingga Juni 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz Al Qur'an SDIT Darul Hijrah. Sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah Peran Guru Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan hafalan Al Qur'an Siswa SD IT Darul Hijrah.

Tabel III. 1 Subjek Penelitian

| No | Nama | Jabatan | Informan | |
|----|------------------|----------------|----------|-----------|
| | | | Kunci | Pendukung |
| 1 | Zaid Candra | Kepala Sekolah | - | ✓ |
| 2 | Nur Hasanah | Guru | ✓ | - |
| 3 | Hesti Suci April | Guru | ✓ | |
| 4 | Beby | Siswa | - | ✓ |
| 5 | Gibran | Siswa | - | ✓ |
| 6 | Salwa | Siswa | - | ✓ |
| 7 | Orlin | Siswa | - | ✓ |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa Teknik, yaitu :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (Participant Observation), dimana peneliti ingin mengetahui Peran Guru Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan hafalan Al Qur'an Siswa SD IT Darul Hijrah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang ataupun lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti Peran Guru Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan hafalan Al Qur'an Siswa SD IT Darul Hijrah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas siswa saat sedang melaksanakan proses belajar di sekolah.

E. Keabsahan Data Penelitian

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan menurut Sugiyono adalah :⁵³

1. Kredibilitas (*Credibility*). Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, dan diskusi teman sejawat.

- a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan guna mendapatkan data-data terkait sekolah SDIT Darul Hijrah dan program tahfizh Al-Qur'an. Karena keikutsertaan peneliti dalam sebuah penelitian sangat menentukan pengumpulan data. Dengan beberapa waktu peneliti dapat mengetahui masalah-masalah dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan lebih mendalam di SDIT Darul Hijrah.

- b. Ketekunan Penelitian.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait program tahfizh Al-Qur'an di SDIT Darul Hijrah secara mendalam selama kebutuhan data berlangsung.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 365

c. Diskusi teman sejawat

Pada strategi ini peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat, guru yang bersangkutan, serta dosen pembimbing terkait hasil penelitian. Sehingga peneliti dapat menerima masukan, saran, dan kritik atas kekurangan yang terjadi dalam penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*) Peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan kejadian dan aktivitas yang terjadi di SDIT Darul Hijrah terkait program tahfizh Al-Qur'an dengan menguraikan secara rinci mungkin. Hal tersebut akan menguatkan peneliti agar dapat melaporkan hasil penelitian
3. Dependabilitas (*Dependability*) Peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk mempertajam uraian yang lebih konkrit dengan mengungkapkan data wawancara dan dokumen dengan berulang-ulang terhadap responden
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*) Peneliti mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian, data yang ditemukan peneliti analisis secara cermat dan teliti. Disusun dan dikategorikan secara baik berdasarkan pengalaman tanpa kecenderungan tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklarifikasi analisis data dalam tiga hal utama ataupun langkah utama yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dn polanya, hal ini di sebabkan karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan beragam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama kualitatif adalah temuan. Sehingga proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data , maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Data Display adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal pengamatan wawancara, serta dokumentasi yang mencakup keseluruhan hasil penelitian sehingga data yang di peroleh semakin mudah di pahami. ⁵⁴

⁵⁴ Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, *How to Display Data*, (USA : John Wiley dan Sons, 2021). hlm. 65

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Verification data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan disini, dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.⁵⁵

⁵⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2020) hlm. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

SD IT Darul Hijrah terletak di beralamat jalan SMPN 1 Siak Hulu Dusun 1 Sialang Indah Desa Kubang Jaya, Kode Pos : 28452. Sekolah ini sebagai tempat pendidikan formal, mempunyai lokasi yang strategis karena dekat dengan lingkungan masyarakat. Selain itu sekolah ini mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta dekat dengan jalan raya.

Pada tahun 2019 Yayasan Ummi Zainab didirikan oleh Bapak Muhammad Haris membangun sekolah untuk anak-anak usia dini belajar yang disebut dengan TK IT Darul Hijrah Bapak Muhammad Haris yang memberikan amanah kepada Ustadz Zaid Candra dan Ustadzah Noffriani agar beberapa rumah kontrakan di kubang jaya dapat digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak. Ketika itu di desa kubang jaya, pendidikan anak-anak usia dini yang berbasis Islam dirasakan jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga kehadiran TK IT Darul Hijrah mendapatkan perhatian yang baik oleh masyarakat.

Permasalahan muncul ketika anak-anak yang belajar di TK IT Darul Hijrah telah selesai pendidikannya dan akan meneruskan ke jenjang sekolah dasar. Karena di daerah Kubang Jaya sekolah dasar yang berbasis Islam sangat sedikit, sehingga hal ini yang menjadikan orang tua/wali

murid menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar negeri. Karena itu adanya permintaan orang tua ingin melanjutkan Sekolah Dasar berbasis Islam maka dari itu pada tahun 2021 dibentuk Sekolah Dasar IT Darul Hijrah untuk kelanjutan sekolah bagi anak-anak yang telah tamat dari TK IT Darul Hijrah.

2. Profil SD IT Darul Hijrah

Tabel IV. 1 **Profil Sekolah SDIT Darul Hijrah**

| | |
|-------------------------|------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SD IT DARUL HIJRAH |
| NPSN | : 70035696 |
| Jenjang Pendidikan | : SD |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Kepala Sekolah | : Zaid Candra, S.Sos |
| Lokasi Sekolah | |
| Alamat | : Jl. SMPN 1 Siak Hulu |
| RT/RW | : 03/01 |
| Desa/Kelurahan | : Kubang Jaya |
| Kode pos | : 28452 |
| Kecamatan | : Siak Hulu |
| Kabupaten/Kota | : Kampar |
| Provinsi | : Riau |
| Data Pelengkap Sekolah | |
| Status Kepemilikan | : Muhammad Aris |
| SK Izin Operasional | : 503/DPMPSTSP/DIKDAS-SD/2022/0002 |
| Tgl SK Izin Operasional | : 2022-11-18 |

3. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

a. Visi SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya

Mempersiapkan generasi qurani yang berakhlak mulia

b. Misi SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama dan dasar-dasar perilaku budi pekerti yang mulia
- 2) Menumbuhkan sikap kestiakawanan, tanggung jawab, dan memimpin.
- 3) Mengembangkan potensi siswa secara spiritual, emosional, pemikiran dan intelektual.

c. Tujuan SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

1) Tujuan Umum

- a) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Mengembangkan kemampuan intelektual, akal pikir dan daya nalar yang bertanggungjawab
- c) Membangun kehidupan social yang beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam

2) Tujuan Khusus

- a) Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah

- b) Kemampuan menghargai dan berbagi pengalaman serta mengutamakan kepentingan orang lain
- c) Kemampuan membangun persaudaraan dan persahabatan
- d) Rasa ingin tahu terhadap berbagai hal
- e) Kemampuan berfikir terhadap berbagai hal
- f) Kemampuan berfikir dan mengekspresikan diri
- g) Rasa percaya dan bangga terhadap hasil karya
- h) Suka berkompetisi
- i) Sikap kebiasaan hidup sehat
- j) Mencintai Islam

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD IT Darul Hijrah

Tabel IV. 2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDIT Darul Hijrah

| NO | NAMA | Ijazah Terakhir | | |
|----|----------------------------|-----------------|----|----|
| | | SLTA | S1 | S2 |
| 1 | Ammar Dalimunthe | SLTA | | |
| 2 | Eva Diana, M.Pd | | | S2 |
| 3 | Fitri Wahyuni, S.Pd | | S1 | |
| 4 | Hana Afifah, S.Pd | | S1 | |
| 5 | Hesti Suci April Lia, S.Pd | | S1 | |
| 6 | M. Zahid Aljudi | SLTA | | |
| 7 | Muthia Mulyani | SLTA | | |
| 8 | Nurhasanah, S.Pd | | S1 | |
| 9 | Noffriani, S.Pd | | S1 | |
| 10 | Nona Zelvia, S.Ag | | S1 | |
| 11 | Nova Sriyanti, S.Pd | | S1 | |
| 12 | Rahma Simamora | SLTA | | |
| 13 | Reza Rahmadani, S.Pd | | S1 | |
| 14 | Sainal Abidin, S.Pd | | S1 | |
| 15 | Siti Fatimah | SLTA | | |
| 16 | Yolanda Safitri | SLTA | | |

5. Data Siswa SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

Tabel IV. 3 Data Siswa SD IT Darul Hijrah

| Tingkat Pendidikan | L | P | Total |
|--------------------|----|----|------------|
| Kelas 1 | 20 | 25 | 45 |
| Kelas 2 | 27 | 23 | 50 |
| Kelas 3 | 27 | 21 | 48 |
| Kelas 4 | 21 | 17 | 38 |
| Total | | | 181 |

6. Sarana dan Prasarana SD IT Darul Hijrah, Kubang Jaya

Tabel IV. 4 Data Sarana dan Prasarana SD IT Darul Hijrah

| No | Nama Prasarana | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1 | Ruangan Kelas | 15 |
| 2 | Ruangan Kepala Sekolah | 1 |
| 3 | Ruangan Guru | 1 |
| 4 | Ruangan TU | 1 |
| 5 | Ruangan Serbaguna | 1 |
| 6 | Musholla | 1 |
| 7 | Toilet | 5 |
| 8 | Kantin Sekolah | 1 |

B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap beberapa guru dan kepala sekolah SDIT Darul Hijrah, penulis akan memaparkan peran guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan

kemampuan menghafal al qur'an siswa SD IT Darul Hijrah Kubang Jaya, sebagai berikut :

1. Peran guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an

a. Membentuk Karakter Qur'ani

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz bahwasanya peran guru tahfidz sangat penting dalam menanamkan karakter Qur'ani kepada siswa. Dalam indikator karakter Qur'ani yang mengacu pada religius, cinta Al-Qur'an, kedisiplinan, tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nurhasanah guru tahfidz juz 30:

“Sebagai guru tahfidz, kami berusaha menanamkan karakter Qur'ani kepada anak-anak lewat kegiatan hafalan. Misalnya, untuk menumbuhkan sikap religius, kami membiasakan mereka membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, serta sholat dhuha bersama setelah kegiatan tahfidz. Supaya mereka cinta kepada Al-Qur'an, kami sering menceritakan kisah inspiratif para hafidz dan memberi pujian saat mereka semangat menyeter hafalan. Untuk membentuk kedisiplinan, kami membuat jadwal setor hafalan dan murojaah yang dicek setiap hari. Sedangkan untuk menanamkan tanggung jawab, kami memberikan tugas menjaga hafalan yang sudah disetorkan dan meminta mereka mengulanginya kembali di setiap harinya.”⁵⁶

Hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan ustadzah Suci sebagai guru tahfidz juz 28 :

“Di awal pembelajaran, saya selalu mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah bentuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, agar siswa tumbuh dengan sikap religius. Untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, di bacakan kisah-kisah inspiratif para hafidz kecil, memberi motivasi, dan membuat suasana tahfidz menyenangkan, bukan menekan. Saya juga tanamkan kedisiplinan melalui jadwal hafalan yang teratur, dan di

⁵⁶ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

ajarkan bahwa menjaga hafalan itu adalah tanggung jawab pribadi, bukan hanya kewajiban sekolah. Mereka juga diberi tanggung jawab ringan, seperti memimpin doa atau murojaah bersama, agar mereka terbiasa memegang amanah.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru tahfidz secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter Qur’ani sejak awal pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan tahfidz, guru memberikan motivasi kepada siswa dan menanyakan apakah mereka sudah murojaah di rumah atau belum. Hal ini mencerminkan upaya membangun tanggung jawab pribadi terhadap hafalan mereka, serta menumbuhkan kesadaran religius sejak awal kegiatan.

Jika didalami jawaban yang diberikan oleh informan kunci (Guru Tahfidz) tentang peran guru membentuk karakter qurani siswa, terlihat konsistensi guru dalam menanamkan nilai karakter Qurani kepada siswa. Dalam kaitan ini peneliti melakukan pendalaman lebih tajam dengan informan pendukung (siswa). (Hasil wawancara dapat dilihat dalam lampiran Tabel IV.05). Diperoleh temuan penelitian bahwa siswa merasa senang mendapat bimbingan dari guru Tahfidz tersebut, sebagaimana yang dinyatakan oleh Beby: *“Saya senang banget, soalnya ustazahnya suka kasih cerita sebelum mulai ngaji”*.⁵⁸ Kondisi ini dialami sama oleh siswa lain, seperti yang dijelaskan oleh Gibran, Salwa dan Olin memberikan pernyataan yang senada, yakni sekalipun

⁵⁷ Suci April, (Guru Tahfidz), *Wawancara*, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Bebi (Siswa/informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, tetapi mereka tetap dapat mengikuti karena dibimbing dengan penuh kasih sayang, dan diberikan tambahan hafalan yang baru dengan penuh menyenangkan juga.⁵⁹

Dari hasil wawancara guru tahfidz dan siswa menunjukkan hasil yang relevan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru tahfidz memiliki peran penting dalam membentuk karakter Qur'ani siswa, bahwa proses penanaman karakter Qur'ani dilakukan melalui pembiasaan positif, seperti memberi motivasi, membacakan kisah inspiratif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Menyimak setoran hafalan murojaah siswa

Peran guru tahfidz dalam membantu siswa menjaga hafalannya, yaitu dengan memberikan waktu khusus untuk menyimak setelah hafalan dan murojaah siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustad Candra sebagai Kepala Sekolah :

“Guru tahfidz di sekolah kami menyimak hafalan siswa setiap hari secara rutin setelah kegiatan talaqqi, yaitu saat siswa membaca langsung kepada guru untuk dicek hafalannya dan dibenarkan bacaan yang kurang tepat, terutama dalam tajwid. Selain itu, setiap hari Jumat ada yang namanya setoran fardhi, yaitu anak-anak maju satu per satu menyetorkan hafalan yang sudah mereka pelajari dari hari Senin sampai Kamis. Dengan cara ini, guru bisa memastikan hafalan siswa terus bertambah dan dibaca dengan benar sesuai aturan tajwid.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Gibran, Salwa, dan Orlin (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

⁶⁰ Zaid Candra, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 24 Mei 2025. Pukul 14.00 WIB

Guru tidak hanya mendengar hafalan, tetapi memberikan koreksi dan penjelasan secara langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki bacaan saat itu juga. Hal demikian juga diperkuat oleh Ustadzah Suci:

“Saya duduk sedekat mungkin dengan siswa yang menyetor agar bisa mendengar jelas dan melihat gerakan mulut mereka. Saya juga tidak hanya mendengar secara pasif, tapi juga memperhatikan setiap huruf yang keluar untuk memastikan tajwid dan makharajnya benar. Jika ada bagian yang kurang jelas, siswa mengulanginya. Selain itu, guru harus membuat suasana kelas tenang dengan mengingatkan siswa lain untuk tetap diam saat setoran berlangsung. Dan juga menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diperbaiki.”⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan menunjukkan bahwa peran guru tahfidz dalam menyimak hafalan siswa sangat penting dalam menjaga kualitas hafalan. Guru tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif memantau gerakan mulut siswa dan memberi koreksi langsung.

c. Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an

Dalam indikator Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an yang mengacu pada peran guru memberikan dorongan positif, menjelaskan manfaat menghafal Al Qur'an, melibatkan orang tua dalam motivasi, serta memberikan pujian atau reward kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Suci, beliau menjelaskan bahwa tentang peran guru memberikan dorongan positif :

⁶¹ Suci April, (Guru Tahfidz), *Wawancara*, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

“Kami biasanya memberikan dorongan positif dengan cara memuji usaha siswa, walaupun belum sempurna. Kami mengucapkan, “MasyaAllah, semangat terus ya sayang” agar mereka merasa dihargai. Kami juga suka memberikan perhatian lebih, seperti menanyakan kabar mereka atau menyemangati dengan bahasa yang lembut. Untuk anak yang kurang semangat, kami berusaha mendekatinya secara personal dan mencoba memahami mereka. Tantangannya, ada anak yang memang kurang mendapat dukungan dari rumah, sehingga motivasinya lemah. Ada juga yang minder karena merasa hafalannya lebih lambat dibanding teman-temannya. Dalam kondisi seperti itu, guru harus ekstra sabar dan konsisten memberi motivasi agar mereka tidak merasa tertinggal.”⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan Ustadzah Nurhasanah, beliau mengatakan :

“Biasanya saya kasih semangat ke anak-anak lewat cerita-cerita inspiratif, misalnya kisah anak yang hafal Qur’an dan bikin orang tuanya bangga. Saya juga sering bilang kalau hafalan itu bisa jadi pahala besar dan hadiah buat orang tua di akhirat. Selain itu, saya kasih pujian dan buat suasana ngaji jadi menyenangkan.

Kesulitannya, ada anak yang kurang semangat karena merasa sulit atau bosan. Saya coba dekati secara pribadi, cari tahu masalahnya, dan kasih motivasi pelan-pelan. Kadang memang butuh ekstra sabar dan perhatian supaya mereka mau terus berusaha.”⁶³

Selain memberikan dorongan positif untuk memotivasi siswa, guru juga menjelaskan manfaat menghafal Al Qur’an kepada siswa untuk memotivasinya, wawancara yang peneliti lakukan bersama ustadzah Suci, beliau mengatakan :

“Kami jelasin ke anak-anak manfaat ngafal Al-Qur’an dengan cara yang gampang dimengerti. Misalnya, kami bilang kalau ngafal Al-Qur’an bisa bikin kita dapet

⁶² Suci April, (Guru Tahfidz), Wawancara, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁶³ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

pahala, dekat sama Allah, dan nanti dapat hadiah di surga. Kadang juga kami cerita tentang anak-anak lain yang sudah lancar ngafal supaya mereka jadi semangat juga.”⁶⁴

Dalam memotivasi siswa juga butuh bantuan kerja sama orang tua, tidak bisa hanya mengandalkan guru saja, hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nur Hasanah :

“Kami biasanya ajak orang tua buat ikut mendukung anak di rumah dengan cara kasih tahu perkembangan hafalan anak lewat grup WA atau saat ketemu langsung. Kami juga kasih tips supaya orang tua bisa bantu anak ngulang hafalan di rumah. Tapi, ada juga tantangan yang kami temui, misalnya orang tua yang sibuk kerja jadi nggak sempat dampingi anak ngafal, atau ada yang kurang ngerti cara membimbing anak. Kadang juga ada orang tua yang merasa anaknya sudah cukup di sekolah, jadi kurang aktif ikut membantu.”⁶⁵

Selanjutnya peran guru agar memaksimalkan motivasi menghafal siswa adalah memberikan reward kepada siswa. Reward dalam pembelajaran berfungsi sebagai penguat yang dapat memperkuat perilaku positif siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nurhasanah, beliau mengatakan :

“Iya, saya biasanya kasih reward buat anak-anak yang berhasil hafalan, walaupun sederhana. Bisa berupa stiker, pujian di depan teman-teman bilang “maasyaAllah anak Sholeh hebat sekali”, Tujuannya biar mereka makin semangat dan merasa dihargai usahanya. Tapi saya juga ingatkan, kalau yang paling besar itu balasan dari Allah, jadi mereka tetap niatnya karena ibadah, bukan cuma karena hadiah.”⁶⁶

Hal demikian juga diperkuat oleh ustad candra sebagai kepala sekolah (informan pendukung), mengatakan :

⁶⁴ Suci April, (Guru Tahfidz), *Wawancara*, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁶⁵ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), *Wawancara*, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

⁶⁶ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), *Wawancara*, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

“Kami sebagai pihak sekolah sangat-sangat mengapresiasi kepada siswa dalam menghafal Al Qur’an ini, agar mereka termotivasi dalam menghafal Al Qur’an kami menyediakan berbagai macam hadiah atau reward. Hadiah bisa dalam bentuk barang, dan juga berupa uang, alhamdulillah reward berupa uang ini sangat memotivasi sekali kepada siswa karna bukan hanya siswa nya yang bersemangat tetapi orang tua pun ikut bersemangat, hadiah berupa uang ini bisa meringankan beban ekonomi mereka atau pun bisa menambah uang saku.”⁶⁷

Jika didalami jawaban yang diberikan oleh informan kunci (Guru Tahfidz) tentang peran guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur’an, tampak bahwa guru secara konsisten membangun semangat dan kedekatan emosional dengan siswa. Dalam kaitan ini, peneliti melakukan pendalaman lebih lanjut melalui informan pendukung, yaitu para siswa. (Hasil wawancara dapat dilihat dalam lampiran Tabel IV.06).

Diperoleh temuan bahwa siswa merasa termotivasi dan senang mendapatkan bimbingan dari guru tahfidz. Hal ini tampak dari pernyataan Beby: *“Ustadzah bilang jangan malas, nanti kalau udah hafal bisa bangga orang tua.”⁶⁸* Gibran juga mengungkapkan, *“kalau hafalannya bagus bisa ikut lomba”⁶⁹* sedangkan Salwa mengatakan, *“ustadzah bilang semangat ya, kan mau naik juz selanjutnya”⁷⁰*

⁶⁷ Zaid Candra, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 24 Mei 2025. Pukul 14.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Beby (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

⁶⁹ Wawancara dengan Gibran (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Salwa (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

Meskipun proses menghafal tidak selalu mudah, siswa tetap merasa terbimbing dan dihargai. Orlin menyatakan, *“kalau rajin hafal nanti Allah sayang sama kita”*⁷¹ Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai keutamaan menghafal Al-Qur’an, seperti disampaikan oleh Salwa: *“kata ustadzah, besok kalau sudah meninggal cuma Al-Qur’an yang menemani kita”*⁷²

Siswa juga menyampaikan bahwa mereka rutin diminta untuk murojaah di rumah bersama orang tua atau menggunakan murottal, yang memperkuat keterlibatan keluarga dalam proses tahfidz. Mereka merasa diapresiasi dengan pujian atau hadiah kecil, seperti yang dikatakan oleh Gibran: *“dikasih bintang di buku hafalan waktu saya hafal tanpa salah.”*⁷³

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru tidak hanya mendorong semangat belajar, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan kebiasaan baik dalam kehidupan siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa peran guru tahfidz sangat besar terhadap program tahfidz, guru tahfidz memotivasi siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang cepat. Serta saya melihat adanya grup WA yang menghubungkan

⁷¹ Wawancara dengan Orlin (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

⁷² Wawancara dengan Salwa (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

⁷³ Wawancara dengan Gibran (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

antara guru dan orang tua dengan tujuan memantau meningkatkan hafalan siswa disekolah dan dirumah.

d. Mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur'an

Metode talaqqi adalah cara belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an secara langsung, tatap muka, dan tanpa perantara, dimana seorang guru membacakan ayat dan siswa mendengarkannya, kemudian menirunya hingga hafal. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Suci April menyatakan bahwa :

“Metode menghafal Al Qur'an disekolah ini adalah talaqqi, contohnya dalam satu ayat itu dipenggal-penggal perkatanya, lalu guru membacakan penggalan ayat ke siswa sampai 3-5 kali dan siswa mengikutinya sampai satu ayat. Jika sudah selesai dalam satu ayat, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya untuk talaqqi. Di sekolah ini kami menggunakan metode talaqqi kepada siswa, dan metode ini cukup efektif.”

⁷⁴

Ustadzah Nur Hasanah juga menyatakan bahwa :

“Waktu talaqqi, saya contohkan dulu cara baca yang benar, terus minta mereka tirukan pelan-pelan. Kalau ada yang salah, saya langsung koreksi dengan lembut dan saya ulang bareng-bareng sampai mereka bisa.

Saya juga ajak mereka latihan huruf-huruf yang sering salah, seperti 'ain, ha, atau qolqolah, supaya lama-lama terbiasa. Yang penting sabar dan terus diingatkan dengan cara yang menyenangkan.”⁷⁵

Dilain kesempatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk memperkuat peran guru tahfidz dalam mentalaqqi siswa menghafal Al Qur'an, Jika didalam jawaban yang diberikan oleh

⁷⁴ Suci April, (Guru Tahfidz), Wawancara, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁷⁵ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

informan pendukung (siswa) tentang peran guru tahfidz dalam membimbing talaqqi, terlihat bahwa guru sangat berperan dalam membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an secara perlahan dan benar. (Hasil wawancara dapat dilihat dalam lampiran Tabel IV.07). Proses talaqqi ini dilakukan dengan cara guru membaca ayat terlebih dahulu, lalu siswa mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswa merasa terbantu dengan cara talaqqi yang dilakukan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Gibran, "*Saya dengar pelan-pelan, terus ulangi bacaan ustadzah*".⁷⁶ Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dengan metode talaqqi yang diberikan guru karena bisa diikuti secara perlahan dan diulang-ulang sampai paham.

Kondisi ini juga dialami oleh siswa lain seperti Beby, Salwa, dan Orlin yang memberikan pernyataan serupa. Mereka sama-sama fokus mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu, lalu mengikuti bacaan tersebut dengan cara menirukan secara perlahan.⁷⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru tahfidz dalam membimbing talaqqi sangat membantu siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, terutama dalam membenarkan bacaan dan memperkuat hafalan secara bertahap.

⁷⁶ Wawancara dengan Gibran (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Beby, Salwa, dan Orlin (Siswa/ informan pendukung), pada tanggal 24 Mei 2025

e. Memperbaiki Tajwid Siswa

Memperbaiki bacaan tajwid sangatlah penting. Masa SD merupakan fase pembentukan dasar keterampilan membaca Al-Qur'an. Kesalahan tajwid yang tidak dikoreksi sejak dini dapat menjadi kebiasaan buruk yang sulit diperbaiki di masa depan.

Wawancara bersama Ustadzah Nurhasanah mengatakan, *“Kalau ada siswa yang salah saat setor hafalan, saya langsung hentikan dengan tegas tapi tetap sopan. Saya bacakan yang benar dan minta dia ulangi sampai betul. Saya juga tegaskan bahwa hafalan itu nggak cuma diingat, tapi juga harus benar tajwid dan makhrajnya. Kalau terus diulang tapi masih salah, saya kasih latihan tambahan supaya dia lebih paham.”*⁷⁸

Hal yang sama juga di katakan oleh Ustadzah Suci *“Biasanya di dengerin baik-baik waktu anak-anak setor hafalan, dari situ bisa tahu mana yang salah, entah itu panjang pendeknya, hurufnya, atau tajwidnya.”*⁷⁹

Sesuai observasi di lapangan, perbaikan tajwid siswa dilakukan oleh guru baik saat siswa menyetorkan hafalan maupun ketika guru mentalaqqi hafalan kepada siswa. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Candra, beliau mengatakan :

“Di sekolah kami, kami selalu dukung guru tahfidz supaya bisa ngajar tajwid dengan baik. Kami kasih waktu khusus buat kegiatan tahfidz supaya guru bisa fokus ngajarin cara baca Al-Qur'an yang benar.

*Guru juga kami dorong buat ikut pelatihan supaya cara ngajar mereka makin baik. Pokoknya, kami terus semangat guru supaya mereka semangat membimbing anak-anak biar bacaannya benar dan lancar.”*⁸⁰

⁷⁸ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Suci April, (Guru Tahfidz), Wawancara, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁸⁰ Zaid Candra, (Kepala Sekolah), Wawancara, 24 Mei 2025. Pukul 14.00 WIB

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an

a. Minimnya cinta Al Qur'an

Minimnya cinta Al Qur'an merupakan hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah Suci, beliau mengatakan :

“beberapa tantangan yang cukup berat. Dari segi religius, bahwa masih ada siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an namun belum memahami pentingnya sholat dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kami selalu menyisipkan penguatan nilai-nilai Islam di setiap pertemuan tahfidz agar siswa tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga paham secara spiritual. Dalam menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, tidak semua anak memiliki kecintaan yg sama sejak awal. Tantangannya adalah bagaimana membentuk perasaan bangga dan bahagia di hati siswa saat mereka menghafal, sehingga mereka benar-benar mencintai Al-Qur'an. Dari sisi kedisiplinan, sering menemui siswa tidak melakukan murojaah di rumah. Untuk mengatasi hal itu, guru melibatkan orang tua dalam proses pembiasaan agar kedisiplinan tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga di rumah. Sementara itu, dalam aspek tanggung jawab, banyak siswa yang hafal namun belum sadar pentingnya menjaga hafalan. kami pun terus membimbing mereka agar memahami bahwa hafalan Al-Qur'an harus selalu diulang ulang.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru tahfidz senantiasa berupaya menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui pemberian penguatan positif dan penciptaan suasana belajar yang

⁸¹ Suci April, (Guru Tahfidz), Wawancara, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

menyenangkan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif para penghafal Al-Qur'an dalam setiap sesi pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga membentuk kedekatan emosional dan rasa bangga terhadap Al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Suci bahwa menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri, sehingga perlu adanya metode yang menyentuh sisi spiritual dan emosional siswa.

b. Suasana kelas yang tidak kondusif

Suasana kelas yang tidak kondusif menjadi penghalang bagi siswa dalam meningkatkan hafalan mereka. Dalam hasil wawancara dengan ustadzah Suci, beliau menyampaikan :

"Hambatan yang dialami saat setoran adalah ketika suasana kelas agak ribut, seperti ada siswa yang berbicara atau bergerak saat setoran berlangsung. Kadang juga ada siswa yang menyetor dengan suara pelan atau terlalu cepat, jadi harus lebih teliti mendengarkan. Selain itu, jumlah siswa banyak dan waktu setoran cuma 1 jam, jadi harus membagi perhatian supaya semua siswa dapat bimbingan dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, saya selalu menambah waktu setoran ketika jam istirahat bagi siswa yang belum setoran."⁸²

Dan pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Nur, beliau mengatakan :

"Kadang susah fokus kalau kelas lagi rame, misalnya ada yang ngobrol atau nggak bisa duduk tenang saat teman lain setor."⁸³

⁸² Suci April, (Guru Tahfidz), Wawancara, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁸³ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Suci dan ustadzah Nur, bisa diketahui bahwa suasana kelas yang ramai sering kali menjadi hambatan saat proses setoran hafalan Al-Qur'an. Siswa yang setor hafalan dengan suara terlalu pelan atau terlalu cepat membuat guru harus lebih teliti dan fokus. Selain itu, jumlah siswa yang banyak dan waktu setoran yang terbatas juga membuat guru harus membagi perhatian dengan baik. Ustadzah Suci bahkan sering menambah waktu setoran di luar jam pelajaran supaya semua siswa bisa setor dengan tenang.

c. Minimnya dukungan orang tua

Motivasi siswa bukan hanya tugas guru, melainkan perlu adanya support dari orang tua, siswa yang kurang dukungan dari rumah biasanya hasil belajarnya menurun. Hal ini disampaikan oleh ustadzah suci, *“ada beberapa orang tua yang memang sibuk atau kurang perhatian, jadi anaknya kurang semangat. Saya terus coba ingatkan dan ajak mereka supaya tetap support anak belajar.”*⁸⁴ pendapat tersebut juga sama yang disampaikan oleh ustadzah Nur, *“tantangan yang kami temui, misalnya orang tua yang sibuk kerja jadi nggak sempat dampingi anak ngafal, atau ada yang kurang ngerti cara membimbing anak. Kadang juga ada orang tua yang merasa anaknya sudah cukup di sekolah, jadi kurang aktif ikut membantu.”*⁸⁵

⁸⁴ Suci April, (Guru Tahfidz), Wawancara, 22 Mei 2025, Pukul 11.30 WIB

⁸⁵ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang kurang motivasi dari rumah, sehingga mereka seperti kurang perhatian dan jarang melakukan murojaah bersama orang tua. Tanpa dukungan dan pengawasan dari orang tua, siswa cenderung sulit menjaga disiplin belajar di luar sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ustadzah Suci yang menyebutkan bahwa beberapa orang tua memang sibuk atau kurang memberikan perhatian, sehingga anak-anaknya kurang semangat dalam menghafal.

d. Ketidakmampuan mengucapkan huruf-huruf (cadel)

Ketidakmampuan mengucapkan huruf-huruf dengan sempurna biasanya dialami siswa SD kelas rendah seperti kelas 1, 2, 3 dikarenakan faktor usia menjadi salah satu alasan nya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru tahfidz yang disampaikan oleh ustadzah Nur mengatakan *“Hambatan nya ada beberapa anak yang cadel atau belum bisa melafalkan huruf-huruf tertentu dengan jelas, seperti huruf ‘ra’. Itu butuh latihan khusus dan sabar, karena nggak bisa langsung berubah.”*⁸⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa anak-anak yang cadel mendapatkan bimbingan secara mandiri dan tidak ditekan untuk segera bisa. Hambatan ini adalah hal yang wajar bagi pada anak usia SD yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf dengan sempurna.

⁸⁶ Nur Hasanah (Guru Tahfidz), Wawancara, 23 Mei 2025, pukul 10.00 WIB

C. Analisis Data

Pada analisis data ini, peneliti memaparkan beberapa hasil temuan berupa hasil wawancara dan observasi yang terkait secara khusus dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di atas dapat di analisis sebagai berikut :

1. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa

a. Membentuk karakter Qur'ani siswa

Para penghafal Qur'an tentu harus memiliki karakter Qur'ani, guru tahfidz sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter Qur'ani pada siswa tidak hanya berdampak pada aspek moral dan spiritual, tetapi juga berkorelasi langsung dengan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karakter yang dibentuk berpengaruh pada proses tahfidz sehingga menjadi pondasi utama dalam menjaga komitmen, kualitas hafalan, dan semangat belajar.

Dari hasil yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi bahwa peran guru tahfidz dalam membentuk karakter Qur'ani siswa dibantu dengan adanya indikator karakter Qur'ani yang mengacu pada religius, cinta Al-Qur'an, kedisiplinan, tanggung jawab. Proses penanaman karakter Qur'ani dilakukan melalui pembiasaan positif, seperti memberi motivasi, membacakan kisah inspiratif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan oleh guru tahfidz.

b. Menyimak setoran dan murojaah siswa

Guru tidak hanya bertugas menerima setoran hafalan, tetapi juga wajib melakukan pemantauan yang konsisten terhadap proses murojaah yang dilakukan siswa setiap harinya. Dari hasil yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi bahwa peran guru tahfidz dalam memantau setoran dan murojaah siswa yaitu dilakukan setiap hari baik disekolah maupun dirumah. Kalau disekolah setoran hafalan dilakukan guru selesai mentalaqqi siswa, dan untuk setoran murojaah fardhi dilakukan setiap hari jumat.

c. Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi bahwa ketika kegiatan pembelajaran tahfidz, guru selalu menyelipkan motivasi kepada siswa agar lebih semangat menghafal. Ada dua cara memotivasi siswa, yang pertama guru memberikan motivasi berupa selipan cerita atau kisah tentang anak yang sukses dalam menghafal Al Qur'an. Dengan adanya kisah tersebut, menjadi tergerak hatinya untuk semangat menghafal Al Qur'an. Yang kedua, motivasi berupa hadiah atau reward bagi anak yang mencapai target hafalan. Motivasi hadiah ini sangat disukai anak-anak, mereka bahkan berlomba-lomba dalam menyetorkan hafalan Al Qur'an nya kepada guru tahfidz.

Guru berperan aktif untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua dalam memotivasi siswa demi meningkatkan hafalan qur'an. Dengan

adanya kerjasama ini, memiliki dampak yang baik kepada siswa agar hafalannya meningkat.

d. Mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur'an

Metode talaqqi yang dilakukan oleh guru tahfidz membantu siswa dalam membentuk hafalan yang benar, kuat, dan memudahkan. Dengan adanya bimbingan langsung, siswa terbantu dalam memperbaiki tajwid dan makhraj. Guru tahfidz berperan sebagai pembimbing langsung yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan bacaan yang benar, membangun karakter disiplin, dan menumbuhkan motivasi anak sejak dini bagi siswa.

Dari hasil yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi bahwa peran guru tahfidz dalam mentalaqqi siswa untuk menghafal Al Qur'an tidak hanya meningkat dari sisi kuantitas, tetapi juga berkualitas secara bacaan dan pemahaman dasar.

e. Memperbaiki tajwid siswa

Guru tahfidz memiliki peran penting dalam memperbaiki tajwid siswa sebagai pondasi utama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan bacaan yang benar, hafalan menjadi lebih kuat, terstruktur, dan tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu, pelatihan tajwid tidak boleh dipisahkan dari proses tahfidz, dan guru berperan sebagai penentu keberhasilan kedua aspek tersebut.

Dari hasil yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi bahwa peran guru tahfidz dalam memperbaiki bacaan siswa di

SDIT Darul Hijrah dilakukan pada saat siswa melakukan setoran hafalan, jika ada siswa yang salah panjang pendeknya, maka guru tahfidz langsung memperbaiki bacaan siswa tersebut.

2. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Tahfidz SDIT Darul Hijrah, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di antaranya:

a. Minimnya Cinta terhadap Al Qur'an

Pada jenjang sekolah dasar, tidak semua siswa memiliki rasa cinta yang kuat terhadap Al-Qur'an. Hal ini menjadi hambatan dalam proses menghafal, karena anak yang belum mencintai Al-Qur'an cenderung kurang antusias, mudah bosan, dan tidak bersemangat saat menghafal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan guru tahfidz selalu berusaha memberikan penguatan positif kepada siswa, suasana belajar yang menyenangkan seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif para penghafal Al Qur'an agar siswa memiliki rasa cinta terhadap Al Qur'an.

b. Suasana kelas yang tidak kondusif

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan keadaan kelas ketika guru menyimak setoran hafalan seorang siswa, terlihat

suasana kelas agak ribut, seperti ada siswa yang berbicara atau bergerak saat setoran berlangsung. Sehingga menjadi hambatan bagi siswa yang ingin melakukan setoran hafalan karena tidak fokus akibat suasana kelas yang tidak kondusif.

c. Minimnya dukungan dari orang tua

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti temukan ada beberapa siswa yang tidak melakukan murojaah dirumah, dengan demikian maka hasil hafalan siswa yang tidak murojaah dirumah menjadi tidak maksimal disbanding temannya yang murojaah dirumah bersama orang tua.

d. Ketidakmampuan mengucapkan huruf-huruf (cadel)

Ketidakmampuan mengucapkan huruf-huruf dikarenakan cadel merupakan suatu hambatan bagi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa. Jika siswa cadel contohnya, siswa kesulitan membedakan antara huruf "sad" dan "sin", atau huruf "dad" dan "dal" atau "ro" dan "la", sehingga bacaan Al-Qur'annya kurang tepat. Kesalahan pelafalan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas bacaan, tetapi juga memperlambat proses hafalan. Siswa yang cadel cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal karena mereka harus berusaha lebih keras untuk mengingat dan melafalkan ayat-ayat dengan benar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an dan Apa Saja Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Siswa SD IT Darul Hijrah Kubang Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Siswa SDIT Darul Hijrah Kubang Jaya yaitu : (a) Membentuk karakter Qur’ani siswa, (b) Menyimak setoran muraja’ah, (c) Memotivasi siswa untuk menghafal Al Qur’an, (d) Mentalaqqi siswa dalam menghafal Al Qur’an, (e) Memperbaiki tajwid siswa
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal al qur’an siswa SD IT Darul Hijrah Kubang Jaya yaitu : (a) Minimnya cinta Al Qur’an, (b) Suasana kelas yang tidak kondusif, (c) Minimnya dukungan orang tua, (d) Ketidakmampuan mengucapkan huruf-huruf (cadel)

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian , maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih aktif untuk mengenalkan lembaganya agar lebih dikenal di lingkungan luar, karena hasil dari pengamatan, siswa yang

belajar di SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya adalah anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat sekitar saja.

2. Bagi Guru-guru diharapkan lebih kompak dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan secara efektif terutama dalam mengatasi kejenuhan siswanya dalam belajar.
3. Bagi masyarakat Lingkungan sekitar SDIT Darul Hijrah, Kubang Jaya untuk selalu memberikan support system pada lembaga tersebut.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari fokus penelitian ini, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis data dan keterbatasan, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian in.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahmat dan I. Nur, Guru Tahfidz sebagai Teladan dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 2017, Volume (15) 1
- Abd Rahman BP, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, ISSN: 2775-4855
- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur’an* (Solo: Aqwam, 2010)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023)
- Al Qur’an, Surah Al An’am ayat 155
- Dorlan Naibaho, Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol 2 No 1, 2018, ISSN: 2599-1965
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1)
- Duma Mayasari, “Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ansiru Pai* Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2019
- E, Mulyasa, *Menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Jawa Barat : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013)
- Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al Qur’an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Jahidi Jajaj, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmial Pasca Sarjana Pendidikan*, Volume 1(1), 2014
- Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, *How to Display Data*, (USA : John Wiley dan Sons, 2021)
- Leny Febriyana, “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri Tahfidz Al- Qur’an di pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukerejo Situbondo”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023)
- M. Sanusi, *Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Peserta Didik*

(Yogyakarta: Al Furqan, 2013)

- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2020)
- Muh Zein, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016, ISSN : 2337-6767
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Muhammad Nurdin, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet.15
- Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka. Setia, 2013)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2023)
- Nurin Hidayati, Nur Hidayat, Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Baik, *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal* Vol. 6 No. 2, 2018
- Nurul Hidayah, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tahfidz* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)
- Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016
- Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan*, (Mataram: Cv Pustaka Madani, 2024)
- Raghib As-Sijjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1
- Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, Musradinur, Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar, *Pionir : Jurnal Pendidikan*, Vol 11 no 2, 2022
- Sari, D, Metode Pembelajaran Hafalan oleh Guru Tahfidz di Pesantren, *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, 2019, Volume 12(3)
- Slameto, *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, dalam Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- SMA Mardi Yuana Serang, "Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan", dikutip dari <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>

- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013)
- Sri Wahyunidan Junita Arini, Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.17 No.2, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 365
- Tamrin Talebe & Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, *Rausyan Fikr : Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Vol.15, No. 1, Juni 2019
- Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin, Upaya Guru Tahfizh Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Presiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, ISSN: 2654-5829
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020)
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Sabil, 2014)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga seumur Hidup*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2011), Cet 4
- Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Medina-Te ; Jurnal Studi Islam* Vol. 18, No.1, Juni 2018
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1 (Foto Depan Sekolah)



Gambar 2 (Wawancara dengan Guru Tahfidz)



Gambar 3 (Wawancara dengan Kepala Sekolah)



Gambar 4 (Wawancara dengan Siswa)



Gambar 5 (Guru sedang menyimak setoran hafalan siswa)



Gambar 6 (Guru sedang mentalaqqi siswa dengan posisi membentuk halaqoh)



Gambar 7 (Guru memberikan reward berupa bros jilbab kepada siswa)



Gambar 8 (Sekolah memberikan reward bagi siswa yang cepat menghafal)



Gambar 9 (Grup WA guru tahfidz dan Orang tua)



Gambar 10 (Wisuda Tahfidz SDIT Darul Hijrah)

Tabel IV. 5 Hasil Wawancara Siswa Tentang Peran Guru Membentuk Karakter Qur'ani

| No | Pertanyaan | Tanggapan | | | |
|----|--|---|--|--|---|
| | | Beby JUZ 28 | Gibran JUZ 28 | Salwa JUZ 30 | Orlin JUZ 30 |
| 1 | Apa yang kamu rasakan ketika belajar tahfidz bersama ustaz/ustazah? | Saya senang banget, soalnya ustazahnya suka kasih cerita sebelum mulai ngaji | Kadang malas sih, tapi ustaznya baik dan bantuin kalau saya lupa | Saya biasa aja, tapi suka kalau bisa hafal surat baru | Saya suka karena belajarnya tenang dan nggak buru-buru. |
| 2 | Apakah kamu senang menghafal Al-Qur'an? Mengapa? | Iya, karena bisa dapet pahala dan disayang Allah. | Senang, soalnya bisa ikut lomba hafalan dan dapat piala | Kadang senang, kadang capek. Tapi kalau udah hafal, rasanya bangga. | Iya, karena saya pengen hafal banyak surat kayak teman-teman |
| 3 | Apa yang terjadi jika kamu tidak menghafal sesuai target? Apa yang guru tahfidz lakukan? | Kadang disuruh baca bareng temen supaya lebih mudah hafalnya. | Kalau belum hafal, saya diminta murojaah dulu sebelum setor lagi. | Ustadzahnya semangat dan suruh murojaah terus 10 kali sampai hafal baru setor lagi | Dilarang main-main, disuruh baca lagi sampai bisa |
| 4 | Apa kata guru tahfidz tentang pentingnya menjaga hafalan yang sudah dihafal? | Ustazah pernah bilang, hafalan Qur'an bisa bantu kita masuk surga kalau dijaga baik-baik. | Kalau mau naik juz selanjutnya harus rajin di muojaah, jangan sampai lupa. | Kata ustazah, hafalan harus sering diulang biar nggak lupa | Kata ustazah, kalau hafalan nggak diulang nanti bisa lupa, jadi harus sering dibaca lagi. |

Tabel IV. 6 Hasil Wawancara Siswa Tentang Peran Guru Memotivasi Siswa

| No | Pertanyaan | Tanggapan | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| | | Beby JUZ 28 | Gibran JUZ 28 | Salwa JUZ 30 | Orlin JUZ 30 |
| 1 | Apa yang biasanya guru tahfidz katakan supaya kamu semangat menghafal? | Ustadzah bilang jangan malas, nanti kalau udah hafal bisa banggain orang tua. | ustadzah bilang, kalau hafalannya bagus bisa ikut lomba. | ustadzah bilang semangat ya, kan mau naik juz selanjutnya. | Ustadzah bilang, kalau rajin hafal nanti Allah sayang sama kita. |
| 2 | Apakah guru tahfidz pernah memberitahu kamu manfaat dari menghafal Al-Qur'an? | Iya, terus katanya bisa jadi hadiah juga buat orang tua. | iya bisa berikan mahkota dan jubah kemuliaan sama orang tua di surga | iya pernah, kata ustadzah besok kalau udah meninggal cuma Al Qur'an yang menemani kita | Ustadzah bilang nanti Al Qur'an bakal nolong kita waktu di akhirat. |
| 3 | Apakah guru tahfidz pernah meminta kamu menghafal di rumah bersama orang tua? | Pernah, ustadzah bilang suruh murojaah di rumah sama orang tua | setiap malam selalu murojaah sama ibu karna harus dilaporkan di grup kalau udah setoran | iya setiap hari disuruh murojaah dirumah, boleh sama orang tua, boleh juga pakai speaker murottal | iya selalu di ingatin kalau hafalannya diulang lagi dirumah |
| 4 | Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian setelah hafal surat? | Iya, pernah dikasih stiker karena hafalan saya lancar | Dikasih bintang di buku hafalan waktu saya hafal tanpa salah | Pernah dapet pensil dari ustadzah karena saya setor hafalan paling cepat | ustadzah suka bilang maasyaa Allah hebat sekali kalau setoran nya bagus |

Tabel IV. 7 Hasil Wawancara Siswa Tentang Peran Guru Mentalaqqi Siswa

| No | Pertanyaan | Tanggapan | | | |
|----|---|---|--|---|--|
| | | Beby JUZ 28 | Gibran JUZ 28 | Salwa JUZ 30 | Orlin JUZ 30 |
| 1 | Apa yang kamu lakukan saat guru mentalaqqi ayat Al-Qur'an ? | didengarkan | Saya dengar pelan-pelan, terus ulangi bacaan ustadzah. | Kalau ustadzah baca, saya diam dan dengar sampai selesai. | fokus dengarkan dulu |
| 2 | Bagaimana cara kamu mengikuti bacaan ustadzah saat menghafal? | di ikuti bacaan nya yang di talaqqi ustadzah | Saya ikut baca setelah ustadzah baca satu 3 kali | dibacakan yang di bilang ustadzah tadi pas talaqqi | di perhatikan cara ustadzah baca, lalu saya tiru pelan-pelan |
| 3 | Apakah ustadzah memberi tahu kamu kesalahan tajwid yang harus diperbaiki? Apa contoh kesalahan yang sering kamu perbaiki? | Kadang ustadzah ingetin supaya nggak salah baca panjang pendek huruf. | kalau cepat kadang suka salah bacanya, jadi dibetulin ustadzah | Panjang pendek di ingatin ustadzah kalau salah | kalau lupa belum hafal, kadang suka salah salah hurufnya |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurhafiza
TTL : Pekanbaru, 15 Januari 2001
NIRM : 1216.21.2550
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Delima blok i no 12, Pekanbaru
Ayah : Abdul Hadik
Ibu : Siti Zam-zam
E-mail : nurhafizavivi15@gmail.com
No. Hp : 0882-7933-9765



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 165 Pekanbaru
SMP Negeri 21 Pekanbaru
SMK Negeri 1 Pekanbaru

C. PENGALAMAN ORGANISASI

-

D. PEKERJAAN

-